

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahmad Hassan atau yang lebih disapa dengan A Hassan, dikenal juga sebagai ulama yang banyak menyoroti permasalahan agama yang menjadikan dasar pokok pandangannya dengan memegang prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, sebagai ahli tafsir, ahli hadits dan ahli dalam berbagai ilmu yang lainnya melalui metode dakwah yang disampaikan A Hassan juga dikenal sebagai ulama yang ahli berdebat.¹

Konsep dakwah yang dilakukan A Hassan adalah dengan menyeru untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah dipengaruhi juga oleh bacaan-bacaannya sejak remaja, A Hassan kerap kali membaca buku-buku yang ditulis juga oleh tokoh-tokoh pembawa faham baru seperti salah satunya majalah Al-Imam yang dibawah pimpinan redaksinya adalah Thahir Jalaluddin hingga buku-buku yang dituliseleh Muhammad Abduh.² Pada akhirnya hal ini mempengaruhinya sebagai seseorang yang mengusung pembaharuan dalam Islam.

A Hassan dengan corak pemikirannya yang revivalis yaitu suatu paham atau corak pemikiran yang muncul pada perkembangan gerakan kebangkitan dan pembaharuan di dunia Islam pada abad ke-20,³ dalam cirinya corak pemikiran ini menyoroti segala persoalan secara sosio-politik, berpegang teguh pada prinsip-prinsip pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah dan memiliki tujuan untuk menjaga pokok ajaran agama dan memurnikannya daari pengaruh faham luar Islam.⁴

Pemikiran-pemikiran A Hassan yang berkaitan dengan permasalahan Agama

¹ Tamar Djaja, *Riwayat Hidup A Hassan*, (Jakarta: Mutiara, 1980), hlm 13.

² Syafiq, A Mughni. *Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), hlm 20.

³ Jamaldi, "Gerakan Neo-Revivalisme Islam," *Jurnal Al-Aqidah*, Fakultas Studi dan Studi Agama Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Vol 11, No. 2, 2019, hlm 135.

⁴ Jamaldi, "Gerakan Neo-Revivalisme Islam...", hlm 140.

yang disampaikannya dalam berbagai perdebatan yang ada, tidak hanya melalui lisan akan tetapi tulisan melalui kegiatan seperti tabligh, menulis buku dan majalah, mengadakan diskusi umum, dan berpartisipasi dalam diskusi publik melalui media massa, yaitu *Al-Lisan*, *At-Taqwa* dan majalah *Pembela Islam* sebagai majalah terbitan pertamanya pun dilakukannya yang diwadahi oleh organisasi Islam, yaitu Persatuan Islam.⁵

Aktivitas menulis A Hassan sudah dimulai sejak tahun 1909-an. A Hassan membantu surat kabar yang diterbitkan oleh *Singapore Press* yaitu *Utusan Melayu* yang dibawah pimpinan redaksinya adalah Hamid dan Sa'dullah Khan. Melalui surat kabar ini juga A Hassan menuliskan pandangan-pandangannya yang erat kaitannya dengan syi'ar Agama dalam berbentuk nasehat yang kerap kali ia tulis dengan bentuk syair pula.⁶

Ciri dakwah yang dilakukan oleh A. Hassan ialah melalui perdebatan dan media tulisan ini, menjadikannya sebagai sosok yang dikenal dengan ahli dalam berdebat terlebih khusus dalam persoalan yang berkaitan dengan masalah fiqih dan persoalan lainnya Contohnya, sejak saat itu A Hassan pernah terlibat dalam perdebatan dengan Al-Ittihadul Islam di Sukabumi pada tahun 1932, kelompok Ahmadiyah pada tahun 1933, Nahdatul Ulama pada tahun 1936, dan bahkan melakukan perdebatan dengan orang-orang Kristen, orang-orang Nasionalis, serta terlibat dalam polemik yang berlarut-larut antara A. Hassan dan Ir. Soekarno mengenai faham kebangsaan.⁷

A Hassan menjadi salah satu ulama yang menyoroti berbagai persoalan kehidupan termasuk agama, melalui perdebatan-perdebatan yang dilakukannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan tidak hanya dalam satu aspek persoalan agama saja pada aspek lainnya, A Hassan juga khususnya menyoroti tentang perempuan. A. Hassan pernah berpendapat pada tulisan pertamanya di *Utusan Melayu* yang mencakup kritik terhadap praktik hakim yang membiarkan laki-laki

⁵ Wahyuddin G, "Awal Munculnya Gerakan Inteliktualisme Islam Di Indonesia Abad 20," *Jurnal Adabiyah* 10, no. 2 (15 Desember 2010), hlm 187, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1951>.

⁶ Syafiq, A Mughni. *Hassan Bandung Pemikir Islam...*, hlm 19.

⁷ Kosim Kusnadi dan Uyun Kamiludin, *Membumikan Jihad Jam'iyah* (Bandung: Persis Pers, 2022), hlm 5.

dan perempuan berkumpul bersama dalam ruang sidang tanpa pemisahan. A. Hassan menegaskan bahwa tindakan ini bertentangan dengan prinsip agama, yang menuntut pemisahan antara laki-laki dan perempuan di setiap tempat. Keputusan ini menyulut kontroversi di masyarakat Singapura pada saat itu, karena kejadian semacam itu belum pernah terjadi sebelumnya.⁸

Polemik lainnya yang berkaitan dengan perempuan sejak saat itu muncul pada dekade 1930-an, menggambarkan seberapa besar tantangan yang dihadapi dalam menerapkan jilbab bagi wanita Muslim. Wanita-wanita yang mengenakan jilbab di rumah-rumah anggota Persatuan Islam (Persis) Bandung bahkan menjadi sasaran lemparan batu. Persis juga mendirikan sekolah di Pameungpeuk yang akhirnya ditutup oleh penguasa. A. Hassan kemudian turun tangan untuk berdialog dengan bupati setempat guna menyelesaikan masalah ini.⁹

Tantangan demi tantangan yang dihadapi oleh perempuan saat itu kemudian muncul dari kalangan internal umat Islam yang menganggap bahwa penggunaan jilbab bagi perempuan itu tidak wajib. Hal ini pun tersorot oleh A. Hassan dalam buku soal jawab jilid 3-4, kalangan yang berpendapat demikian itu adalah kalangan dari Asa Bafagih yaitu pimpinan majalah *Aliran Baroe*. Sehingga hal ini memunculkan bantahan-bantahan A Hassan terhadap persoalan tersebut yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁰

Buah pemikiran dari pandangan A Hassan mengenai perempuan atas polemik dan peristiwa yang terjadi pada saat itu kemudian tertuang dalam beberapa karyanya seperti “Wanita Islam: Jilbab, Di Podium dan Jabatan Tangan”, “Perempuan Islam di Dewan dan Podium”, dan terakhir dalam buku “Soal Jawab: Tentang Berbagai Masalah Agama Jilid 1-4”.

Dengan demikian atas permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas dalam kritik, bantahan, tanggapan ataupun jawaban A Hassan terhadap

⁸ jejakislam1, “A.Hassan, Pribadi Simpatik Di Balik Kritik Yang Tajam,” *Jejak Islam Untuk Bangsa* (blog), 26 Juli 2019, <https://jejakislam.net/a-hassan-pribadi-simpatik-di-balik-tulisan-yang-tajam/>, diakses pada 28 Maret 2024.

⁹ Admin Hidcom, “A. Hassan, Jilbab dan Polemik dengan Majalah Aliran Baroe,” Hidayatullah.com, <https://hidayatullah.com/kajian/sejarah/2021/01/20/199765/a-hassan-jilbab-dan-polemik-dengan-majalah-aliran-baroe.html>. Diakses tanggal 23 November 2023.

¹⁰ A. Hassan, *Soal Jawab: Tentang Berbagai Masalah Agama Jilid 3-4* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hlm 1085-1086.

pertanyaan-pertanyaan dan hal-hal yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, melahirkan banyaknya pandangan seperti batasan antara laki-laki dan perempuan yang nampaknya mempengaruhi kehidupan sosial perempuan, kemudian bagaimana Islam mengatur keterkaitan tersebut sehingga mempengaruhi persoalan *mu'amalahnya* seorang perempuan, menjadi dasar ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana penyampaian atau narasi-narasi yang disampaikan oleh A Hassan melalui tulisannya ketika menanggapi persoalan tersebut dengan dasar pokok pandangannya yang merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sehingga untuk mengetahui pandangan A Hassan tentang perempuan terhadap dinamika peristiwa yang terjadi, diikuti dengan apa saja dasar pokok pandangan A Hassan dalam menanggapi permasalahan Agama yang berkaitan dengan perempuan yang dimuat dalam buku-bukunya.

Dengan demikian, agar fokus pembahasan tidak meluas, penulis memutuskan untuk membatasi periode penelitian dari tahun 1933 yaitu sebagai periode A. Hassan menulis persoalan Perempuan di Majalah *Pembela Islam* yang kemudian diteruskan kepada majalah *Al-Lisan*, yang diterbitkan pada tahun 1933 untuk Majalah *Pembela Islam* dan majalah *Al-Lisan* sendiri diterbitkan pada tahun 1935, kemudian akhir dari periode pembahasan ini hingga wafatnya A. Hassan pada tahun 1958, hal yang menjadi alasan mengapa penulis mengambil akhir rentang tahun di 1958 karena tahun tersebut merupakan akhir kiprah dakwah beliau khususnya terhadap aktivitasnya dalam menulis. Maka dengan ini penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul ***“Pandangan A. Hassan Mengenai Perempuan Dalam Islam (1933-1958)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di muka, penulis kemudian fokus kepada dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup A. Hassan?
2. Bagaimana pandangan A. Hassan mengenai perempuan dalam Islam (1933-1958)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan dalam perumusan masalah, maka penulisan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup A. Hassan
2. Untuk mengetahui pandangan A. Hassan mengenai Perempuan dalam Islam (1933-1958)

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai Pandangan A. Hassan Mengenai Perempuan Dalam Islam Tahun 1933-1958. Kajian Pustaka yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Faqih Sajatining Islam yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018, dalam skripsi yang berjudul “Perkembangan Pemikiran Neo Revivalisme A. Hassan (1926-1958)”. Penelitian ini lebih menekankan pada pandangan Neo Revivalisme A. Hassan di mana dalam hal tersebut dijelaskan bahwa pandangannya tentang penerapan Islam dalam semua aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan politik, tidak hanya menganggap Islam sebagai ajaran agama semata, tetapi juga sebagai ideologi. Kemudian tentunya dengan penelitian penulis terdapat perbedaan yaitu terletak pada objek kajiannya di mana penelitian tersebut berfokus pada pemikiran neo revivalis A. Hassan, meskipun didalamnya terdapat pemikiran A. Hassan mengenai Perempuan islam secara singkat akan tetapi penulis secara khusus akan membahas lebih dalam lagi terkait pandangan A. Hassan mengenai Perempuan dalam Islam.

Kedua, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ismail Setiawan, seorang Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 dengan judul “Pandangan A Hassan tentang kebangsaan (Nasionalisme) 1940-1950”. Skripsi ini membahas mengenai tanggapan dan kritikan A. Hassan kelompok nasionalisme netral agama. Tanggapannya ini menghasilkan sebuah pemikiran bahwa A. Hassan menginginkan Nasionalisme Islam dan negara yang berhaluan

Islam, dan hal ini dilandasi oleh hukum yang didasarkan pada AlQur'an dan As-sunnah. Kemudian perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada objek kajiannya itu pandangan A. Hassan mengenai Perempuan dalam Islam.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fiki Gianta dengan judul penelitiannya “Pemikiran Ekonomi Islam A. Hassan tahun 1931”. Penelitiannya ini berisikan tentang Pandangan A. Hassan tentang ekonomi Islam adalah semua perkara yang berhubungan dengan masalah keduniaan dasarnya adalah halal, sampai ada dalil yang melarangnya. Penelitian yang dilakukan penulis tentu berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis sebelumnya. Walaupun sama-sama membahas mengenai pandangan A. Hassan terkait suatu persoalan akan tetapi penulis berfokus pada kajian Perempuan dalam Islam sedangkan penelitian tersebut lebih kepada kajian ekonomi Islam.

2. Jurnal

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lupik Mustakim, Nor Huda Ali yang berjudul *Relasi islam dan negara: studi atas pemikiran ahmad hassan (1887-1958)* dalam jurnal “Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam”, penelitian ini berisikan mengenai pemikiran Ahmad Hassan tentang agama yang berpatokan kepada Alqur'an dan Sunnah membuatnya berani dalam berdebat menghadapi siapapun, termasuk dalam masalah politik. Pada penelitian ini juga dikemukakan mengenai pemikirannya yang berfokus pada persoalan politik yaitu ideologi negara, perundang-undangan, dan konsepsi kepemimpinan. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada fokus pembahasannya di mana penulis hanya berbicara mengenai pemikiran A. Hassan terkait persoalan Perempuan tidak mencakup bahasan politik yang secara umum.

Kedua, penelitian pada jurnal Kariman (Jurnal Pendidikan Keislaman) STIT Al-Karimiyyah Sumenep oleh Amiruddin yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Ahmad Hassan*. Isi pembahasan dari penelitian ini berbicara tentang pemikiran A. Hassan soal Pendidikan, dalam jurnal ini dikemukakan bahwa pemikiran pendidikan Ahmad Hassan bisa dilihat dalam membuat rumusan tujuan pendidikan, rumusan tentang guru dan murid serta metode pelaksanaan dan

evaluasi Pendidikan. Dari pembahasan tersebut jika dikaitkan dengan penelitian penulis tentu berbeda penulis hanya berfokus pada kajian pemikiran A. Hassan tentang Perempuan sedangkan penelitian tersebut lebih kepada persoalan Pendidikan. Yang mana dalam hal ini di awal mungkin akan terlihat ada persamaan karna sama-sama berbicara mengenai tokoh A. Hassan itu sendiri akan tetapi dari segi pembahasan pemikiran memiliki fokus yang berbeda.

Dengan demikian berdasarkan dari kajian pustaka tersebut penulis jadikan sebagai referensi dalam menulis dan mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis meyakini pula penelitian terdahulu ini terdapat relevansinya dengan tema kajian tokoh yang penulis angkat. Sehingga penelitian ini nantinya dapat menguraikan dan memberikan informasi mengenai “Pandangan A. Hassan Mengenai Perempuan dalam Islam”.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Nina Herlina menyatakan bahwa “Penelitian sejarah merupakan penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau manusia. Tujuannya ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Tujuan ini bisa dicapai dengan menggunakan metode sejarah”.¹¹

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu langkah atau tahapan kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sumber atau peninggalan masa lampau yang dilakukan secara analitis dan kritis yang selanjutnya menuliskan hasilnya berdasarkan fakta. Penggunaan metode sejarah ini dirasa penulis sangat sesuai dalam penelitian ini, dimana penulis berusaha mencari data dan fakta yang berasal dari masa lampau yang berhubungan dengan permasalahan mengenai peran komunitas. Menurut Kuntowjoyo dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai Pemilihan topik, Pengumpulan sumber (Heuristik), Verifikasi (Kritik), Interpretasi dan Penulisan (Historiografi).¹² Setelah menentukan topik penelitian penulis mulai melakukan

¹¹ Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm 1.

¹² Kuntowjoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 90.

langkah-langkah selanjutnya, dalam metode historis terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan penelitian, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah tersebut yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan pencarian dan pengumpulan data serta fakta. Heuristik juga disebut dengan suatu cara atau Teknik, suatu seni namun bukan merupakan suatu ilmu. Dalam tahapan heuristik ini juga sejarawan menyebutnya sebagai suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan menguraikan bibliografi atau membagi dan merawat catatan-catatan yang ada.¹³ Pada tahapan ini penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Pada tahap ini penulis menentukan sumber yang cocok untuk menjawab persoalan-persoalan yang penulis dapat dan kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Sumber-sumber tersebut terdiri dari sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang sudah terjamin kredibilitasnya atau keasliannya. Yang mana dalam hal ini sumber-sumber yang termasuk kepada sumber primer itu adalah yang sejaman dengan pelaku Sejarah dan tentu berkaitan dengan ruang dan waktu suatu peristiwa Sejarah. Penulis memperoleh beberapa sumber-sumber primer berupa tulisan dan benda (visual/foto) Diantaranya:

1) Sumber Tulisan

- a) A. Hassan, *Perempuan Islam di Ruang Dewan dan Podium*, (Bahagian Poestaka Persatoean Islam Bangil: 1949).
- b) A. Hassan, *Wanita Islam (Jilbab, Di Podium, Jabatan Tangan)*, (Bahagian Poestaka Persatoean Islam Bangil: 1989)
- c) A. Hassan, *Soal Jawab: Tentang Berbagai Masalah Agama Jilid 1-4* (CV Diponegoro: 1972)

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 55.

- d) A. Hassan, *Hai, Anak Cucuku!*, (Surabaya: Al-Muslimun: 1949)
- e) A. Hassan, *Adakah Tuhan? Pertukaran Pikiran Tentang Ada Tidaknya Tuhan*, (CV Diponegoro: 1992)
- f) A. Hassan, *Al-Furqan: Tafsir Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhwan), 1956.
- g) PB. Jemaat Ahmadiyah Indonesia, "*Officieel Verslag* Debat antara Pembela Islam dan Ahmadiyah Qadiyan" (A. Hassan, Rahmat Ali Haot, Abu Bakar Ayyub), 1986.
- h) *At-Taqwa* "Madjalah Boelanan Persatoean Islam Bandoeng Bagian Tabligh" tahun 1936
- i) *Al-Lisaan* No. 1 "*Verslag debat Taqlied antara toean-toean A. Hassan dan H. A. Wahhab*" Tahun 1935 hal 28.
- j) *Al-Lisaan* No. 10 Tahun 1935 "Soal Jawab" hal 7-13.
- k) *Al-Lisaan* No. 13 "Soal Jawab" Tahun 1935 hal 4-9 dan "Roeangan An-Nisaa (Rubriek Perempoean)" hal 11-12.
- l) *Al-Lisaan* No. 15 "Roeangan An-Nisaa (Rubriek Perempoean)" Tahun 1935 hal 18-19.
- m) *Al-Lisaan* No. 18 "Pesantren Perempoean" Tahun 1935 hal 30-31.
- n) *Al-Lisaan* No. 54 "Soal Jawab: Ahli Waris" Tahun 1935 hal 37-38.
- o) *Pembela Islam* No. 59 "Soal Jawab" oleh A. Hassan tahun 1933, hal 41-42.
- p) *Al-Lisaan* No. 64 "Cursus Agama" oleh A. Hassan hal 1-9.
- q) *Pembela Islam* No. 61 "Majalah Pembela Islam No. 62 "*Perslag Opisil* Dari Perdebatan Pembela Islam dengan Ahmadiyah Qadian" hal 37-41.
- r) *Pembela Islam* No. 62 "Majalah Pembela Islam No. 62 "*Perslag Opisil* Dari Perdebatan Pembela Islam dengan Ahmadiyah Qadian ke-2", hal 25-30.
- s) *Pembela Islam* No. 63 "Soal Jawab" oleh A. Hassan hal 34-36.
- t) *Pembela Islam* No. 65 "Soal Jawab: Faraa-idl" oleh A. Hassan, hal 41-44.
- u) *Pembela Islam* No. 66 "*Verslag* Debat: Malam pertama antara Pembela Islam dengan Ahmadiyah Qadian tahun 1934" hal 20-22.

- v) *Pembela Islam* No. 66 “Soal Jawab” oleh A. Hassan, hal 25-32.
- w) Pemberitaan Pesantren Persis Bangil dalam Majalah Kiblat tahun 1981.
- x) Pemberitaan dalam Majalah Al-Muslimun: Pelajar Pesanten Persis Bangil ke Mesir tahun 1955
- 2) Sumber benda (visual/foto)
 - a) Foto A. Hassan, dokumentasi pribadi.
 - b) Foto A. Hassan dengan masyarakat Melayu, dokumentasi pribadi.
 - c) Foto Santri Putra Pesantren Persis Bangil, dokumentasi pribadi.
 - d) Foto Asrama Putra Pesantren Persis Bangil, dokumentasi pribadi.
 - e) Foto Ahmad bin Hassan (putra ke-5 A. Hassan), dokumentasi pribadi.
 - f) Foto Aula Pesantren Persis Bangil Putra dokumentasi Pesantren Persis Bangil tahun 1959.
 - g) Foto Kawasan Pesantren Persatuan Islam Bangil, dokumentasi Pesantren Persis Bangil.
 - h) Foto Kawasan Pesantren Persatuan Islam 1-2 Bandung, Dokumentasi Persis *Photography*.
 - i) Foto A Hassan berfoto dengan santri-santri Pesantren Persis Bangil, Dokumentasi Pesantren Persis Bangil tahun 1959.

b. Sumber sekunder

Untuk sumber sekunder ini terdapat sumber tertulis berupa buku-buku, dan jurnal ilmiah lalu sumber benda berupa foto yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan didapatkan penulis dari hasil pencarian di internet, diantaranya:

- 1) Sumber Tulisan
 - a) Nino Yudiar, *Percik Pemikiran A. Hassan*, (Bandung: Insan Rabbani), 2020.
 - b) Tamar Djaja, *Riwayat Hidup A. Hassan*, (Jakarta: Mutiara), 1980.
 - c) Syafiq A. Mughni, *Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal*, (Surabaya: PT Bina Ilmu), 1980.
 - d) Kosim Kusnadi dan Uyum Kamiludin, *Membumikan Jihad Jam'iyah: Gagasan dan Implementasi Jihad Para Ketua Umum Persis dari M. Isa*

Anshary hingga A. Zakaria, (Bandung: Persis Pers), 2020.

- e) Endong Natamidjaja, *Sisi lain Perjuangan Persatuan Islam (Persis) Pameungpeuk*, (1992).
 - f) Tiar Anwar Bachtiar, *Sejarah Pesantren Persis: Pembentukan Tradisi, Adaptasi dan Perubahan*, (Bandung: Persis Pers), 2020.
 - g) Pepen Irpan, *Dari Perbendaharaan Lama Persatuan Islam; Capita Selecta Sejarah Persatuan Islam (PERSIS) dan Bagian Otonomnya*,
 - h) Howard M. Fedesepiel, *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad 20*.
 - i) Hafidz Azhar, *Persatuan Islam Masa Hindia Belanda 1923-1939*, (Bandung: Tandus), 202
- 2) Sumber Benda (visual/foto)
- a) Foto M. Natsir yang sedang bersilaturahmi di Pesantren Persis Bangil.
 - b) Foto Kunjungan Howard M. Fedespiel ke Pesantren Persis Bangil.

2. Kritik

Kritik adalah kegiatan melakukan kritik sumber yang tujuannya untuk melakukan proses penyelidikan terhadap data dan fakta yang telah diperoleh. Langkah kerja yang dilakukan penulis adalah menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹⁴ Dari kedua cara kerja kritik ini diantaranya:

a) Kritik ekstern

Pada tahapan kritik ekstern ini adalah penulis melakukan pengujian atas keaslian atau tidaknya suatu sumber yang diuji berdasarkan aspek fisiknya. Cara kerja yang dapat dilakukan dari kritik ekstern ini meliputi beberapa pertanyaan yang harus diidentifikasi terhadap sumber yang diperoleh, diantaranya:¹⁵

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian...*, hlm 58-59.

¹⁵ Ading Kusdiana dan Samsudin, *Panduan Penyusunan dan Penulisan Skripsi*, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014, hlm 31.

1) Apakah sumber itu tersebut sumber dapat diterima?

(maksudnya adalah peneliti harus mengidentifikasi dari aspek keaslian atau tidaknya sumber tersebut seperti cross check kembali perihal tanggal dibuat, bahan materi sumber tersebut berupa dokumen atau lainnya, jenis huruf, dan cap air pada tulisan tersebut jika sumber tersebut merupakan sumber tulisan).

2) Apakah sumber itu asli atau semisal jika berupa buku apakah dibuatnya dalam beberapa turunan atau cetakan?

3) Apakah sumber itu utuh atau telah berubah-ubah?

Adapun sumber yang penulis dapatkan adalah sumber primer berupa tulisan yaitu sebuah buku yang ditulis oleh A. Hassan yang berjudul “Perempuan Islam di Dewan dan Podium” diterbitkan oleh Bahagian Poestaka Persatoean Islam Bangil tahun 1941 di Surabaya, yang didapatkan dari Perpustakaan kantor Pusat Persatuan Islam. Tulisan pada buku tersebut masih terbaca sangat jelas walaupun dari kertasnya sudah berwarna kekuningan.

Sumber tulisan berupa majalah, penulis peroleh dari perpustakaan kantor pusat Persatuan Islam. Ada tiga majalah milik Persatuan Islam yang penulis peroleh yaitu majalah Al-Lisan, Pembela Islam dan At-Taqwa. Ketiga majalah ini pada isi rubrik pembahasannya terdapat bahasan yang berkaitan dengan Perempuan khususnya pada majalah Al-Lisan ada rubrik yang dinamakan “*Roeangan An-Nisaa (Rubriek Perempoean)*” didalamnya terdapat pemikiran-pemikiran A Hassan yang berkaitan dengan perempuan. Begitu juga dengan majalah Pembela Islam didalam rubriknya terdapat gagasan yang dikemukakan oleh A Hassan tentang Perempuan yang dituliskan dalam rubrik *soal jawab*. Walaupun majalah ini adalah hasil dari fotokopi akan tetapi penulis sudah pastikan bahwa sumber ini asli karena didapatkan langsung dari perpustakaan kantor pusat Persatuan Islam.

Sumber benda berupa foto-foto yang diperoleh oleh penulis sebagai yaitu diantaranya terdapat foto diri A Hassan, foto tersebut berwarna hitam putih dan nampak sudah terlihat mulai pudar, kemudian foto dari tokoh-tokoh lainnya seperti M. Natsir yang berkunjung ke Pesantren Persis Bangil, Howard M. Fedespiel yang bersilaturahmi juga hingga foto-foto fasilitas bangunan yang ada

di Pesantren Persis Bangil. Semua sumber yang diperoleh ini penulis dapatkan sebagai dokumentasi pribadi pimpinan Pesantren Persis Bangil yaitu Ustadz Hefzi

b) Kritik internal

Tahapan kritik internal adalah tahapan dalam metode penulisan sejarah yang bertujuan untuk menghindari kekeliruan dalam bukti informasi sumber. Sehingga penulis harus mengidentifikasi nilai bukti apa yang ada didalam sumber tersebut.¹⁶

Dalam proses melakukan kritik intern ini ada beberapa hal yang harus dilakukan terhadap sumber tersebut, hal yang harus dilalui peneli yaitu:

- 1) Melakukan penilaian terhadap sifat sumber.
- 2) Memperhatikan pengarang sumber, jika sumber yang didapatkan adalah berupa sumber lisan maka hal harus diperhatikan seorang peneliti adalah memastikan apakah narasumber dapat memberikan kesaksian, dan kebenaran? Sehingga dua hal ini menjadi pokok dalam mengidentifikasi kehadiran narasumber tersebut pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa tersebut, kemudian keahlian narasumber tersebut dan intensitas narasumber atau saksi dengan peristiwa tersebut.
- 3) Peneliti harus dapat membandingkan suatu sumber, dilakukannya hal ini dengan dengan menghubungkan kesaksian dari saksi lainnya.
- 4) Dalam sumber tersebut didapati adanya saling keterdukungan antar sumber.¹⁷

Kritik internal pada suatu sumber merupakan pengecekan kembali isi dari sumber yang diperoleh tersebut. Kritik intern digunakan untuk memeriksa kebenaran konten bahasa, keadaan penulisan, gaya, dan ide dalam sumber tertulis. Proses ini melibatkan penyesuaian atau korelasi dengan sumber lain untuk memvalidasi keabsahan informasi. Evaluasi kritik intern dilakukan dengan mempertimbangkan apakah sumber tersebut resmi atau tidak, dan dalam kasus sumber yang diperoleh oleh penulis, diakui sebagai sumber resmi karena semuanya merupakan tulisan yang ditulis langsung oleh A. Hassan dalam buku

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian...*, hlm 61.

¹⁷ Ading Kusdiana dan Samsudin, *Panduan Penyusunan dan Penulisan Skripsi...*, hlm 31.

“Perempuan Islam di Dewan dan Podium” yang diterbitkan oleh Bahagian Poestaka Persatoean Islam Bangil tahun 1941.

Mengenai pengarang dari sumber primer yang penulis peroleh dalam hal ini adalah A. Hassan, perhatian difokuskan pada kemampuannya menyampaikan kebenaran atau kesaksiannya, dengan mempertimbangkan keterampilan dan keterlibatannya dalam peristiwa. Semua sumber primer berupa tulisan A. Hassan yang penulis peroleh telah melalui evaluasi kritik intern yang mempertimbangkan keahlian penulisnya, dan semuanya dianggap sah.

3. Interpretasi

Setelah melewati tahapan sebelumnya, penulis melakukan proses penafsiran dan menyusun makna kata-kata. Fakta-fakta yang telah disusun tersebut kemudian ditafsirkan dengan cara menghubungkan satu fakta dengan yang lainnya sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas dan mendalam tentang Pandangan A. Hassan tentang Perempuan Dalam Islam (1933-1958).

Proses interpretasi yang penulis lakukan dalam penelitian kali ini berupaya untuk dilakukan secara obyektif sehingga hasil dari penelitian ini tidak memiliki kecenderungan untuk memihak pihak manapun yang terkait. Selain itu tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi, setelah melalui beberapa proses selektif maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penulisan penelitian ini.

Menurut Kuntowijoyo semua perbuatan manusia pasti mendapatkan pengaruhnya dari pemikirannya itu sendiri. Sehingga pemikiran yang Kuntowijoyo katakan adalah “daging yang berpikir” ini adalah manusia tidak akan lepas dari yang dinamakan “dunia pemikiran ataupun ide”. Contohnya seseorang yang agamis tidak bisa terlepas dari ide teologinya. Maka ide disini juga menjadi suatu tekanan yang lebih masif lagi pada perbuatan atau peristiwa bersejarah yang dilakukan oleh seorang manusia.¹⁸

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm 189.

Maka menurut Kuntowijoyo perbuatan dan peristiwa sejarah yang dilakukan oleh seorang manusia yang tidak terlepas dari ide atau pemikiran disebut dengan sejarah pemikiran. Dalam *The Idea of History* yang dikemukakan oleh R.G Collingwood, sejarah pemikiran mencakup beberapa hal diantaranya, 1) Semua sejarah adalah sejarah pemikiran, 2) Pemikiran hanya mungkin dilakukan oleh satu individu dan 3) Sejarahawan hanya merekonstruksi pikiran yang telah terjadi di masa lalu tersebut.¹⁹

Dengan demikian dari permasalahan dalam merekonstruksi pemikiran yang telah terjadi di masa lalu menurut Kuntowijoyo adalah harus mengidentifikasi hal yaitu siapa pelakunya dan apa tugas sejarahawan dalam merekonstruksi pemikiran pelaku tersebut. Tugas merekonstruksi pemikiran ini mencakup tiga hal yaitu

- 1) Harus membicarakan pemikiran-pemikiran besar yang berpengaruh pada kejadian bersejarah,
- 2) Harus melihat konteks sejarahnya tempat ia muncul, tumbuh dan berkembang
- 3) Harus mengidentifikasi pengaruh pemikiran pelaku sejarah tersebut terhadap yang lainnya. Tugas yang ketiga ini harus diidentifikasi juga mengenai sumber-sumber yang mendukungnya.²⁰

Konsep pemahaman yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu penulis mengidentifikasi tokoh A Hassan sebagai pelaku sejarah dan pemikirannya mengenai Perempuan dalam Islam. Hal ini dibuktikan dengan buah pemikiran A Hassan melalui buku-buku yang ditulisnya hasil pengaruh dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa itu.

Kuntowijoyo mengemukakan dalam proses merekonstruksi pemikiran seorang pelaku sejarah yaitu menggunakan tiga pendekatan diantaranya kajian teks, kajian konteks hingga kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya.²¹ Maka atas dasar hal tersebut penulis menggunakan tiga pendekatan dalam proses interpretasi kali ini, yakni:

¹⁹ R.G Collingwood, *The Idea of History* (Oxford: Oxford University Press, 1956), hlm 302-315.

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi...*, hlm 191.

²¹ Kuntowijoyo, *Metodologi...*, hlm 191.

Pertama kajian teks merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki lebih lanjut pemikiran seorang tokoh. Seperti yang penulis lakukan adalah dengan mengulas tokoh A. Hassan, sebagai fokus kajian teks ini adalah untuk mengungkapkan lebih mendalam cara berpikir tokoh tersebut melalui karya-karyanya.

Kedua kajian konteks, sebagai langkah berikutnya, merupakan usaha untuk memahami pemikiran seorang tokoh dengan mempertimbangkan situasi pada saat kejadian tersebut terjadi. Dalam rangka memahami pandangan A Hassan pada masa tersebut, penulis akan melakukan analisis kondisi sosial pada periode tersebut dan mencari pemahaman tentang perbedaan pandangan mengenai Perempuan Islam antara A Hassan dan pandangan tokoh lainnya.

Ketiga kajian hubungan antara teks dan masyarakat mencakup pengaruh pemikiran, implementasi, diseminasi, dan sosialisasi gagasan tokoh. Dalam analisis ini penulis berusaha memahami bagaimana hubungan antara teks atau pemikiran A Hassan memengaruhi masyarakat pada saat itu.

Dalam tahapan interpretasi ini penulis akan mencoba mengkaji dan menelaah “Pandangan A. Hassan Mengenai Perempuan Dalam Islam” berdasarkan karya-karya A. Hassan yang berhubungan dan mengkaji tentang Perempuan Islam. Sebab, pada dasarnya proses interpretasi ini dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan.

4. Historiografi

Pada tahapan ini penulis berusaha untuk memproses terhadap informasi dan sumber sejarah yang didapat dari berbagai sumber kemudian hasil interpretasi terhadap fakta-fakta kemudian disusun dalam bentuk tulisan. Dengan demikian pada tahapan ini penulis menyusunnya dengan tulisan yang berjudul “Pandangan A. Hassan Mengenai Perempuan Dalam Islam (1933-1958)”. Pada tahapan Historiografi dalam proposal skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian Sejarah yang dimulai dari tahapan heuristik (pengumpulan sumber), kritik (internal dan eksternal), interpretasi (penafsiran) dan tahapan terakhir yaitu historiografi.

Bab II membahas mengenai Riwayat Hidup A. Hassan, pada Bab ini mencakup pembahasan tentang latar belakang kehidupan A. Hassan, diikuti dengan Aktivitas keagamaan dan aktivitas menulis yang dilakukan oleh A. Hassan lalu berbicara mengenai karya-karya yang telah dihasilkan dari pemikiran A. Hassan sebagai buah pemikirannya dalam menulis terakhir memaparkan mengenai beberapa karya A Hassan.

Bab III merupakan inti dari penelitian, terdapat beberapa poin pembahasan pertama tentang kondisi kedudukan perempuan sebelum datangnya Islam dan sesudah datangnya Islam, kemudian poin kedua berbicara mengenai konsep pandang A. Hassan mengenai perempuan dalam Islam, pada pembahasan ini penulis merangka dasar pokok pemikiran A Hassan dalam memahami suatu persoalan agama khususnya tentang perempuan. Ketiga membahas pandangan-pandangan A Hassan yang mencakup beberapa persoalan tentang perempuan yang mengacu pada bukunya berjudul *Soal Jawab: Tentang Berbagai Masalah Agama jilid 1-4 dan Perempuan Islam di Dewan dan Podium, Wanita Islam Tentang: Jilbab, Di Podium, Jabatan Tangan*, dan diantaranya membahas Polemik dan Pandangan A Hassan tentang penggunaan jilbab/kerudung, Pandangan A Hassan tentang perempuan di ruang Publik, Pandangan A Hassan tentang bolehnya membaca dan menyentuh Al-Qur'an bagi perempuan yang sedang berhaid, Pandangan A Hassan tentang menutup aurat bagi perempuan ketika shalat,

Pandangan A Hassan ketika men-shalati jenazah perempuan yang sedang mengandung, Pandangan A Hassan tentang hukum men-shalati jenazah perempuan yang berzina, Pandangan A Hassan tentang menikahi perempuan diluar Agama Islam, Pandangan A Hassan tentang seorang ayah yang menikahkan anak perempuan secara paksa, Pandangan A Hassan tentang menikahi perempuan mu'alaf tanpa izin terhadap kedua orangtuanya, Pandangan A Hassan tentang menyambungkan rambut bagi seorang Perempuan, dan membahas tentang salah satu hasil pemikirannya dengan mendirikan Pesantren khusus bagi perempuan. Terakhir membahas tentang pengaruh pemikiran atau pandangan A Hassan terhadap masyarakat.

Bab IV berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari apa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

